

**PERAN BUMDES TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT DIDESA DUAMPANUAE
KEC. BULUPODDO KAB. SINJAI**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2021

**PERAN BUMDES TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT DIDESA DUAMPANUAE
KEC. BULUPODDO KAB. SINJAI**



*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

01/02/2021

1 cup
Emb. Alumnus

P/10012/1EP/21CP
HIK

P

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan teruntuk kedua orang tuaku tercinta dan saudaraku, Terimah Kasih Atas Bantuan, Doa dan Motivasi yang telah kalian berikan semoga pencapaian ini adalah langkah untuk membalas segala perjuangan dan doa-doamu.

MOTTO

"sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

*Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain)"
(Q.S Al-Insyirah : 6-7)*

"jangan bilang tidak sebelum memulai"



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Duampanuae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai"

Nama Mahasiswa : Hikmawati

No. Stambuk/NIM : 105711101716

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Manyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti diperiksa dan diajukan di depan penitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 15 Januari 2021.

Makassar, 20 Januari 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NIDN : 0902116603

H. Muh. Rusdi SE., M. Si
NIDN : 0928085803

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dekan
ISMAIL RASULONG, SE., MM.
NBM : 903078


HJ. NAIDAH, SE., M.SI
NIDN : 0010026403



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Hikmawati, NIM : 105711101716, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/SK-Y/60201/091004/2021 tanggal 02 Jumadil Akhir 1442 H / 15 Januari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Jumadil Akhir 1442 H
15 Januari 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM
2. Hj. Naidah, SE., M.Si
3. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
4. Andi Nur Achsanuddin UA, SE., M.Si

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ISMAIL RASULONG, SE., MM.
NBM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hikmawati
Stambuk : 105711101716
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Duampanuaa Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Hikmawati

**HIKMAWATI
NIM : 105711101716**

Diketahui Oleh :

Dekan
**ISMAIL RASULONG, SE., MM.
NBM : 903078**

Ketua Program Studi

Hj. Naidah

**Hj. NAIDAH, SE., M.Si
NBM : 710561**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamnya-Nya Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada terniali manakala penulisan skripsi yang berjudul "Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Duampanuae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua bapak Ahmad Tuwo dan ibu Hudayah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE. MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak H. Muh. Rusdi, SE., M.Si selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak Asdar, SE., M.Si Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak meluangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Seluruh Dosen Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan Kepada Penulis.
8. Seluruh Staf Administrasi dan Karyawan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Khususnya kepada staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu.
9. Terima kasih kepada ibuku dan seluruh keluargaku yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan do'a untuk kemudahan dan keberhasilan kepada penulis selama ini.

10. Kepada seluruh teman seperjuangan kelas EP 16 A dan teman-teman Cartel 16, yang senantiasa memberikan motivasi dan dukunganya selama ini.
11. Keluarga Besar Pikom Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan motivasi dan dukungannya selama ini.
12. Terima kasih kepada Nurwahni selaku Bendahara umum, Adinda Fitri Handayani selaku Bendahara 3 dan Adinda Bunga Renhoat selaku Bendahara 2 yang telah mendampingi saya dalam menjalankan amanah di PIKOM IMM FEB serta turut andil dalam menyelesaikan tugas akhir.
13. Kepada sahabat seperjuanganku, teman-teman OTW Sarjana yang selalu menasehati, memotivasi dan kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini berbagai hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun berkat bimbingan, petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan hati terbuka penyusun senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penyusun juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkannya. Aamiin.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat, Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 20 Januari 2021

Penulis

ABSTRAK

HIKMAWATI, Tahun 2021 Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing Oleh Pembimbing I Andi Jam'an dan Pembimbing II Muh. Rusdi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai dapat dirasakan manfaatnya yang ditunjukan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dapat dilihat dengan adanya peternakan sapi (sapi limosin) dan juga bisa meningkatkan pendapatan asli desa (PAD). Badan usaha milik desa (BUMDes) memiliki kontribusi kepada masyarakat pedesaan.

Kata Kunci : *Bumdes, Kesejahteraan*

ABSTRACT

HIKMAWATI, In 2021 the Role of BUMDes in Community Economic Improvement in Duampanuae Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency, Thesis of Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar, Guided by Advisor I Andi Jam'an and Supervisor II Muh. Rusdi

This study aims to determine the Role of BUMDes on Community Economic Improvement in Duampanuae Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency. This type of research is qualitative research. The data sources used are primary data and secondary data. Furthermore, the data collection methods used were observation, documentation, and interviews. The data management and analysis techniques used were data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the role of BUMDes in improving the economy of the people of Duampanuae Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency can be felt by the benefits shown by the increase in community welfare. It can be seen with the existence of cattle farming (limousine cattle) and it can also increase the village's original income (PAD). Village-owned enterprises (BUMDes) have a contribution to rural communities.

Key words: *BUMDes, Welfare*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	7
B. Prinsip - prinsip Pengelolaan BUMDes	14
C. Peningkatan Ekonomi Masyarakat	18

D. Tinjauan Empiris	22
E. Kerangka Konsep	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	28
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
D. Sumber Data	29
E. Pengumpulan Data	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
B. Gambaran Umum BUMDes	41
C. Karakteristik Informan	45
D. Hasil Penelitian	46
E. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1	Batas Wilayah Kabupaten Sinjai	34
Tabel 4.2	9 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sinjai	34
Tabel 4.3	Tingkat Pendidikan Masyarakat Berdasarkan Lulusan	41
Tabel 4.4	Karakteristik Informan	45
Tabel 4.5	Nama-Nama Penerima Bantuan (Bibit Sapi) Tahun 2018	51
Tabel 4.6	Nama-Nama Penerima Bantuan (Bibit Sapi) Tahun 2019	52
Tabel 5.1	Akumulasi keuntungan BUMDes Duampanuae	69



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	27
Gambar 4.1	Peta Kabupaten Sinjai	33
Gambar 4.3	Peta Desa Duampanuae	38
Gambar 4.4	Struktur Organisasi BUMDes Duampanuae	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Draft Wawancara	61
2	Akumulasi Keuntungan BUMDes Duampanuae	63
3	Dokumentasi	64
4	Permohonan izin Penelitian Dari Fakultas	68
5	Permohonan izin Penelitian Dari BUMDes Duampanuae	69
6	Surat Keterangan Penelitian BUMDes Duampanuae	70
7	Daftar Riwayat Hidup	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara yang memiliki wilayah yang luas dan kaya akan sumber daya alam. Hal ini memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan taraf hidupnya namun masalah kemiskinan, pengangguran, pendidikan dan kesenjangan ekonomi masih menjadi warna dalam kehidupan bangsa dan Negara sampai saat ini. Kehadiran Negara untuk mewujudkan kesejahteraan yang berkeadilan belum terwujud. Tidak hanya peranan Negara untuk melakukan pembangunan nasional demi mencapai cita-cita bangsa. Dalam hakikatnya, pembangunan nasional muncul dari dilakukan oleh dan untuk rakyat dalam seluruh aspek kehidupan yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan keadilan.

Pembangunan nasional adalah kehendak seluruh bangsa untuk terus menerus melakukan usaha peningkatan taraf kemakmuran dan kesejahteraan rakyat yang adil dan merata. Sebuah Negara dapat dikatakan sukses dalam pembangunan nasional apabila memiliki lapangan pekerjaan yang luas, mengurangi kemiskinan, dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun untuk mencapai hal tersebut Negara harus pandai dalam mengelola dan mengatur sistem ekonomi juga memanfaatkan potensi yang dimiliki Negara. Adanya sinergi pemerintah, dan pelaku ekonomi menjadi salah satu kekuatan untuk mencapai kemakmuran dan keadilan yang merata. Pemerintah dengan kekuasaannya dapat mengatur, mengawasi dan

memberi arahan kepada para pelaku ekonomi untuk berperan secara optimal untuk kepentingannya sendiri tanpa mengabaikan tanggung jawabnya kepada pemerintah dan masyarakat.

Kemajuan ekonomi nasional hanya akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik di tingkat provinsi. Kemajuan ekonomi ditingkat provinsi akan tercapai jika kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik. Sebuah kabupaten dikatakan memiliki ekonomi yang baik jika adanya sumbangsih dari ekonomi pedesaan yang kuat yang akan berimbas pada kesejahteraan masyarakat luas. Dengan hal ini akan menjamin penyelenggaraan pemerintah yang baik untuk diterapkan di seluruh tingkat pembangunan dan keputusan yang diambil berdasarkan kebutuhan nyata dari masyarakat. Tak hanya itu, apabila ekonomi di pedesaan baik maka akan memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional.

Pembangunan nasional dilakukan dari pinggiran dengan cara memperkuat daerah-daerah kecil dalam rangka negara kesatuan seperti halnya pada desa merupakan Sembilan program Nawacita dan wakil presiden Indonesia. Langkah ini dipandang strategis untuk menjadi pijakan dalam menciptakan Negara yang makmur dan juga menjadi tonggak dalam menghadapi persaingan global saat ini. Desa merupakan bagian wilayah terbawah dan sudah bisa dipandang sebagai daerah miskin menjadikan pemerintah memiliki tugas untuk memberi perhatian yang besar dalam membantu mengetaskan kemiskinan. Pembangunan desa menjadi perhatian yang besar dalam membantu mengetaskan kemiskinan. Pembangunan desa menjadi salah satu langkah digarda belakang sebagai

strategi dalam membantu mewujudkan Negara yang makmur dan sejahtera. Menurut UU No. 4 tahun 2014 menyebutkan bahwa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa pada hakikatnya untuk membangun kemandirian. Melalui pemberdayaan masyarakat. Pedesaan dapat berkembang untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran. Serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Penguatan dan pengembangan dasar ekonomi pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun berbagai upaya tersebut belum memberikan hasil yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan, intervensi yang terlalu besar yang dilakukan pemerintah menjadi salah satu faktornya (Nurhayati, 2018:3) . karena melalui intervensi yang besar justru mengakibatkan terhambatnya daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam menjalankan ekonomi desa, masih besarnya dominasi pemerintah dalam proses-proses pembuatan kebijakan. Perencanaan kegiatan ekonomi masyarakat, pengangguran, dan pengelolaan sumber daya. Disini menimbulkan sekat yang teramat jauh bagi partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat hanya sebatas partisipasi simbolik. Sistem dan mekanisme yang tidak berjalan efektif berpengaruh pada ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah yang akhirnya mematikan kemandirian masyarakat desa.

Berdasarkan asumsi itulah sudah seharusnya pemerintah pusat memberikan perhatian serius terhadap eksistensi desa, pemerintah mehirkan

kebijakan-kebijakan yang baru terkait dengan pemberdayaan ekonomi dengan cara menghinpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan dapat memberikan stimulus baru dalam menggerakkan roda ekonomi desa. pemerintah mengeluarkan program melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu BUMDes sebagai salah satu program dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa.

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang dimiliki. Dalam artian, usaha yang kelak akan diwujudkan merupakan suatu hal yang digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan kemajuan masyarakat desa. dengan jalan menenampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat atau dengan membentuk sebuah lembaga ekonomi yang dikelola secara professional namun masih tetap berstandar pada potensi desa yang ada ini akan usaha masyarakat akan lebih efektif dan produktif. kedepannya. BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa dan juga menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pemerintah kabupaten sinjai melakukan pengupayaan dengan memaksimalkan dana desa yang dikucurkan untuk program-program seperti halnya mendirikan BUMDes ditiap-tiap daerah yang diyakini bisa menjadi solusi pengetasan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan ekonomi. BUMDes yang dibentuk sebagai ujung tombak pembangun desa masih banyak yang belum menjalankan atau masih banyak desa yang tidak memiliki BUMDes. Sehingga keberadaan BUMDes belum efektif dan belum

mampu memberikan pengaruh positif bagi perkembangan desa saat ini. Di kabupaten sinjai sudah memiliki 66 BUMDes salah satunya BUMDes "Duampanuae" di desa Duampanuae di kecamatan Bulupoddo Kabupaten sinjai. BUMDes Duampanuae pada tahun 2016 memiliki program yang bergerak di bidang barang campuran, namun hanya berjalan sekitar satu tahun. Dan pada tahun 2017 BUMDes Duampanuae berganti menjadi program usaha peternakan (pengemukan sapi) dan masih aktif sampai sekarang.

Program BUMDes adalah salah satu langkah jitu pemerintah untuk mengurangi kemiskinan masyarakat desa. Keberadaan BUMDes Duampanuae diharapkan dapat menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dengan baik. Dengan memberi peluang kepada masyarakat untuk berkembang sesuai kemampuan melalui sumber daya alam dan potensi desa lainnya. Maka didirikannya BUMDes Duampanuae akan menjadi penggerak ekonomi masyarakat di desa Duampanuae kecamatan Bulupoddo kabupaten sinjai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik meneliti dan menganalisis dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul **"Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Duampanuae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat di desa Duampanuae sebelum dan setelah adanya BUMDes ?
2. Bagaimana pengelolaan BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa Duampauae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan ekonomi didesa Duampanuae sebelum dan sesudah adanya BUMDes
2. Untuk mengetahui pengelolaan BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa Duampanuae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang peran BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa Duampanuae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai
2. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lainnya yang akan membahas tentang Peran BUMDes terhadap peningkatan ekonomi di desa Duampanuae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Manikam (2010:19) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Berdasarkan peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa badan usaha milik desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa .

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, menyebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari

kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa . Maka bisa disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah sebuah badan usaha yang dikelola oleh sekelompok orang yang ditunjuk dan dipercayai oleh pemerintah desa untuk menggali potensi desa dan memajukan perekonomian desa dengan terstruktur dan termanajemenkan.

Pasal 87 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyebutkan bahwa disebutkan bahwa

1. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes
2. BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan
3. BUMDesa dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Peraturan Daerah Kabupaten sinjai Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembentukan dan Penguatan Badan Usaha Milik Desa, hasil usaha BUMDesa dimanfaatkan untuk:

1. Pengembangan Usaha; dan
2. Pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat Desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergilir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembentukan dan Penguatan Badan Usaha Milik Desa, menyebutkan bahwa Pemerintah, Pemerintah Desa Provinsi, Pemerintah

Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa mendorong perkembangan BUM Desa dengan:

1. Memberikan hibah dan/atau akses permodalan
2. Melakukan pendampingan teknis dan akses kepasar; dan
3. Memprioritaskan BUM Desa dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa.

Peraturan menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, menyebutkan bahwa Desa dapat mendirikan BUM Desa dengan mempertimbangkan

1. Atas inisiatif pemerintah desa dan atau masyarakat berdasarkan musyawarah warga desa
2. Adanya potensi usaha ekonomi masyarakat
3. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok
4. Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, Terutama kekayaan desa
5. Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat desa
6. Adanya unit-unit usaha masyarakat yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi
7. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, menyebutkan bahwa BUMDesa dibentuk oleh Pemerintah Desa untuk

mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDesa secara spesifik tidak dapat disamakan dengan badan hukum seperti perseroan terbatas, CV, atau koperasi. Oleh karena itu, BUM Desa merupakan suatu badan usaha bercirikan Desa yang dalam pelaksanaan kegiatannya disamping untuk membantu penyelenggaraan Pemerintah Desa, juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa. BUM Desa juga dapat melaksanakan fungsi pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya.

Dalam meningkatkan sumber pendapatan Desa, BUMDesa dapat menghimpun tabungan dalam skala lokal masyarakat Desa, antara lain melalui pengelolaan dana bergulir dan simpan pinjam. BUMDesa dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan, tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDesa diharapkan dapat mengembangkan unit usaha dalam mendayagunakan potensi ekonomi. Dalam hal kegiatan usaha dapat berjalan dan berkembang dengan baik, sangat dimungkinkan pada saat BUMDesa mengikuti badan hukum yang telah ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

Beberapa ketentuan umum yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan BUMDes diantaranya panduan sebagaimana dipublikasikan oleh Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007:8), yaitu bahwa tujuan pendirian BUMDes, yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa

2. Meningkatkan pendapatan asli desa
3. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat; dan
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan

Tujuan dibentuknya BUM Desa sesuai dengan yang dimuat oleh pusat kajian dinamika sistem pembangunan (2007:8), yaitu

1. Meningkatkan perekonomian desa

Meningkatkan perekonomian desa yaitu memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa.

2. Meningkatkan pendapatan asli desa

Meningkatkan pendapatan asli desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dituntut mampu memberikan pelayan kepada non-anggota (diluar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standard pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Apa yang dimaksud dengan "kebutuhan dan potensi desa" adalah kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok; Tersedia sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan dipasar, tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat; adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan wahana untuk menjalankan usaha di desa. Apa yang dimaksud dengan "usaha desa" adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa seperti antara lain:

- a. Usaha jasa keuangan,
- b. Jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha sejenis lainnya;
- c. Penyaluran Sembilan bahan pokok ekonomi desa;
- d. Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis, industry dan kerajinan rakyat.

Menurut Yeni Fajarwati (2016:59-60) Pendiri dan pengelolaan BUMDes adalah merupakan perwujudan pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan *sustainable*. Oleh karena itu perlu upaya serius dalam menjadikan pengelolaan BUMDes tersebut berjalan efektif, efisien, proposional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang akan paling dominan yang menggerakkan usaha desa. Lembaga ini juga dituntut dapat memberikan pelayanan kepada non anggota (diluar desa) dengan mendapatkan harga pelayanan yang berlaku dengan standard pasar, artinya terdapat mekanisme kelembagaan/taat aturan yang disepakati bersama sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi dipedesaan yang disebabkan usaha yang dijalankan BUMDes.

Menurut Bapenas (Atmojo, 2015:32), fungsi dari BUMDes itu sendiri adalah :

- a. Pembentukan usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
- c. Peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran
- d. Membantu pemerintah desa dalam mengurangi dan meningkatkan kesejahteraan warga terutama masyarakat miskin di desanya

- e. Memberikan pelayanan sosial (misalnya: pendidikan dan kesehatan) kepada masyarakat desa

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa peranan adalah tindakan Badan Usaha Milik Desa dalam menyejahterakan masyarakat sesuai dengan fungsinya.

B. Prinsip – Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milim Desa (BUMDes)

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, menyebutkan bahwa, pendirian BUM Desa bertujuan :

1. Meningkatkan perekonomian Desa
2. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antara deasa dan/atau dengan pihak ketiga
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
6. Membuka lapangan kerja;
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

Pasal 7, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian,

Pengurusan dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, disebutkan bahwa:

1. BUM Desa dapat terdiri dari unit-unit usaha yang berbadan hukum
2. Unit usaha yang berbadan hukum dapat berupa lembaga bisnis yang kepemilikan sahamnya berasal dari BUMD Desa dan masyarakat.
3. Dalam hal BUM Desa tidak mempunyai unit-unit usaha yang berbadan hukum, bentuk organisasi BUM Desa didasarkan pada Peraturan Desa tentang Pendirian BUM Desa

Karakter BUMDes sesuai dengan ciri-ciri utamanya, prinsip yang mendasari, mekanisme dan sistem pengelolaannya. Secara umum pendirian BUMDes dimaksudkan untuk:

1. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (standard pelayanan minimal), agar berkembang usaha masyarakat di desa
2. Memberdayakan desa sebagai wilayah yang otonom berkenaan dengan usaha-usaha produktif bagi upaya pengetahuan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan PADesa
3. Meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa serta masyarakat dalam melakukan penguatan ekonomi didesa (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007:12)

Pasal 8, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, disebutkan bahwa BUM Desa dapat membentuk unit usaha meliputi:

1. Perseroan terbatas sebagai persekutuan modal, dibentuk berdasarkan perjanjian, dan melakukan kegiatan usaha dengan modal yang sebagian besar dimiliki oleh BUM Desa, sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang Perseroan Terbatas; dan
2. Lembaga Keuangan Mikro dengan andil BUM Desa sebesar 60 (enam puluh) persen, sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang lembaga keuangan mikro.

Prinsip –prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dikelaborasi atau diuraikan agar difahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyertaan modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu :

1. Kooperatif

Semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial sehingga membutuhkan kerjasama yang sinergis antara pengurus, pemerintah desa, masyarakat serta instansi terkait

2. Partisipatif

Semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes sangat diharapkan dan peran pemerintah dalam melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten tentang arti

penting berpartisipasi dalam BUMDes bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat

3. Emansipatif

Semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama. Mekanisme operasionalisasi BUMDes diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa tanpa memandang latar belakang perbedaan apapun. Untuk itu, masyarakat desa perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat menerima gagasan baru tentang lembaga ekonomi yang memiliki dua fungsi yakni bersifat sosial dan komersial.

4. Transparan

Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. Transparansi dalam pengelolaan BUMDes sangat diperlukan mengingat BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan dimana nilai-nilai yang harus dikembangkan adalah kejujuran dan keterbukaan. Kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

5. Akuntabel

Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif. Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara akuntabel. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan

usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, professional, mandiri, dan bertanggungjawab.

6. Sustainable

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes. BUMDes didirikan dengan tujuan yang jelas yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Tujuan tersebut, akan dicapai diantaranya dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin dipedesaan, mengurangi praktek ijon (rente) dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Hal penting lainnya adalah BUMDes harus mampu mendidik masyarakat membiasakan menabung, dengan cara demikian akan dapat mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa secara mandiri dan berkelanjutan (Sumber: Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007:11)

C. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang –barang serta kekayaan (seperti hanya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah kearah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berbasis dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakan. Upaya penguasaan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.

Adapun indikator peningkatan perekonomian masyarakat menurut Sri Eka

a. Sumber daya alam

Sebagian besar masyarakat bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut

b. Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya masyarakat merupakan faktor terpenting dalam proses pertumbuhan ekonomi, cepat lambatnya proses pertumbuhan ekonomi tergantung kepada sejauhmana sumber daya manusianya memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan ekonomi.

c. Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

d. Budaya

Budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya.

e. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran

pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

Sedangkan lincolin mendefinisikan unsur pembangunan ekonomi sebagai berikut :

a. Berkelanjutan

Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus

b. Pendapatan

Usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita. Kenaikan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang

c. Pemenuhan kebutuhan

Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*).

d. Perbaikan sistem

Perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem kelembagaan ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi (baik legal formal maupun informal).

Prinsip pengelolaan BUMDes ini adalah perwujudan pengelolaan ekonomi produktif Desa yang dilakukan secara komperatif, partisipatif, emansipatif dan transparansi. Jadi disini pengelolaan sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, dikarenakan pengelolaan ini adalah dasar dari berjalannya suatu organisasi atau

kegiatan. Dimana pengelolaan ini dapat memberikan dampak baik untuk BUMDes kedepannya.

Pengaruh BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, dimana peran BUMDes ini sangat penting dikarenakan BUMDes memiliki beberapa dimensi seperti sebagai alat komunikasi, sebagai terapi, sebagai suatu kebijakan dan sebagai penganut strategi. Dimana BUMDes ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian. Dengan adanya BUMDes dapat meningkatkan perekonomian pendapatan asli desa, dapat mengembangkan potensi perekonomian disuatu desa, mampu menciptakan lapangan pekerjaan, dan dapat meningkatkan peran masyarakat desa dalam mengelola bantuan modal yang berasal dari pemerintah dan sumber lainnya.

D. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama /Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Fajar Nandra Caya, Ety Rahayu. (2019)	Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung	Pendekatan Kualitatif Dan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi.	Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa BUMDes telah memberikan dampak terhadap perekonomian desa. BUMDes memberikan dampak terhadap pengembangan usaha masyarakat di Desa aik batu

				<p>buding. Selain itu BUMDes mendorong masyarakat untuk memulai sebuah usaha baru sesuai potensi masyarakat. Dampak BUMDes lainnya yaitu meningkatkan taraf pendidikan anak-anak dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.</p>
2.	Samardi, dkk. (2015)	<p>Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Desa Pecan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)</p>	<p>Menggunakan metode deskriptif kualitatif, hanya menguraikan hasil dari pertanyaan wawancara saat dilapangan</p>	<p>Hasil penelitian, diperoleh peningkatan perekonomian hanya terjadi pada pengguna dana BUMDes dibidang perdagangan gorengan, perdagangan barang pecah belah, perdagangan kelontong, pada perkebunan kelapa sawit dan bidang jasa. Namun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan perekonomiannya. Untuk itu penulis menyarankan kepada pengguna dana BUMDes harus mempertahankan peningkatan perekonomiannya dan mengembangkan hasil usahanya, dan berhati-hati</p>

				dalam menggunakan dana yang diperoleh. Bagi pihak BUMDes harus kontroling dan sekaligus memberikan pandangannya lebih baik kepada pengguna dana BUMDes tersebut.
3	Eka Cahyani, dkk. (2019)	Analisis Pengaruh BUMDes Dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (Studi Empiris Pada BUMDes Silatri Indah Desa Beran Dan Bumdes Srikandi Desa Ropoh)	Menggunakan pendekatan Kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan triangulasi	Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan BUMDes mampu memberikan manfaat kepada masyarakat Kepil umumnya, Desa Beran dan Desa Ropoh khususnya, dari segi kesejahteraan dan pendapatan masyarakat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan program dan kinerja BUMDes yang membantu meningkatkan pembangunan Desa Beran dan Ropoh menjadi lebih baik.

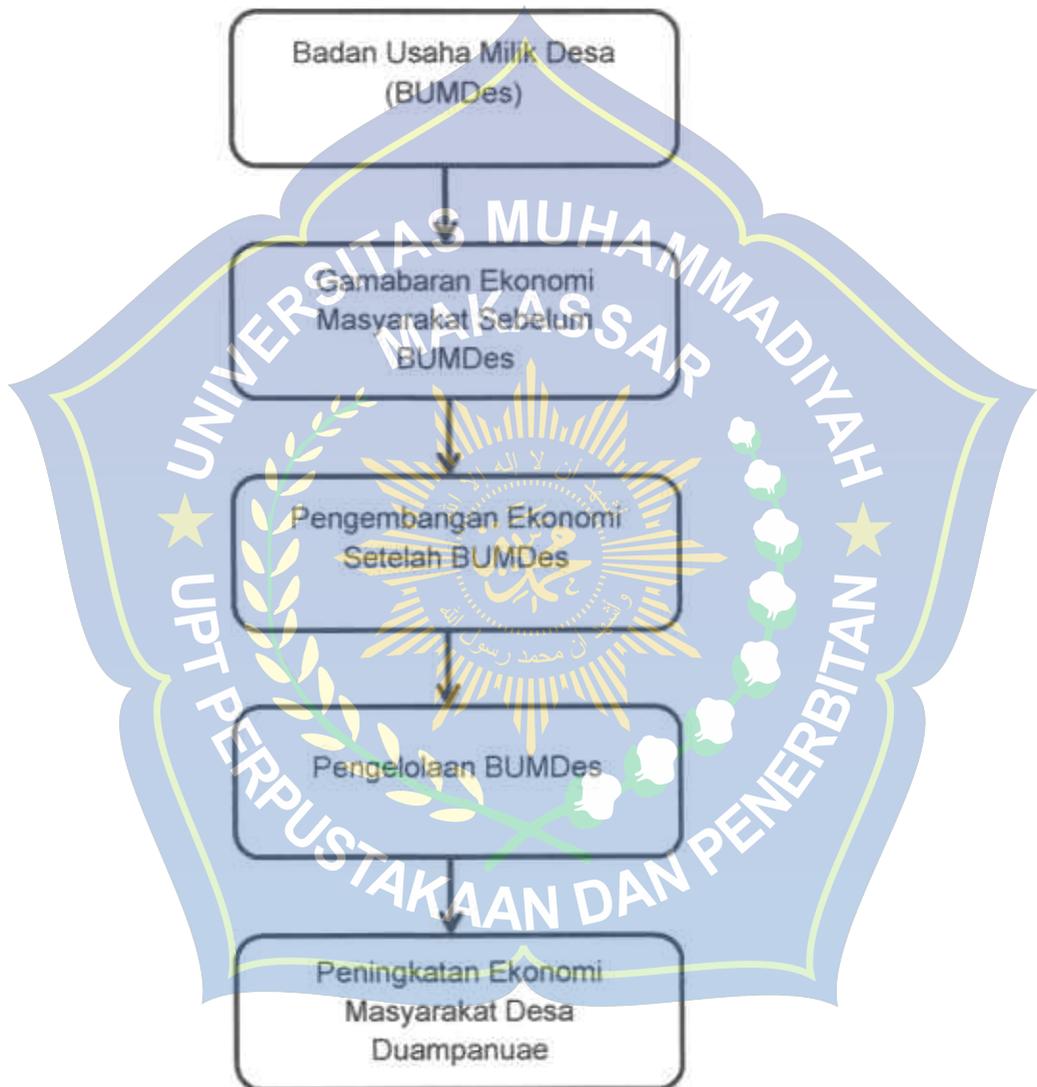
4	Jaryono, Tohir. (2019)	Analisis Kinerja BUMDes "Mitra Usaha Makmur" Dalam Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Bayumas	Menggunakan pendekatan Kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi	Hasil penelitian terhadap kinerja BUMDes "Mitra Usaha Makmur" Desa Susukan ditinjau dari pengaruhnya terhadap penerimaan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Susukan sudah mampu memberikan kontribusinya dalam pembelian sumbangan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Susukan sejak tahun 2018 yaitu sebesar 18 juta dengan total omset BUMDes "Mitra Usaha Makmur" tahun 2017 sebesar 93 juta. Pada tahun 2019 ini BUMDes "Mitra Usaha Makmur" ditargetkan memberikan sumbangan penerimaan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Susukan sebesar 66 juta
---	---------------------------	---	---	---

5	Coristya Berlian Ramadana, dkk. (2013)	Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa	Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ini adalah keberadaan badan usaha milik desa sudah sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Malang yang kemudian diatur oleh desa dengan peraturan desa mengenai badan usaha milik desa. Akan tetapi semua bidang usaha saat ini tidak berjalan dan tidak dapat menyokong pendapatan desa. Sehingga dapat dikatakan eksistensi dari badan usaha milik desa ini hanya sebatas papan nama saja.
---	--	--	--	--

E. KERANGKA KONSEP

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Tujuan akhir penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Duampanuae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai dengan menganalisis Peran Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa. Untuk lebih jelasnya akan disajikan kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini. :

Gambar 2.1
Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2016).

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami dimana peneliti merupakan instrument kunci.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan perbedaan peran sebelum dan sesudah adanya BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Duampanuae Di Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai. Dan pengelolaan BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Duampanuae di Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai. Fokus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa pendekatan kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila dihadapkan pada kenyataan dilapangan karena pendekatan kualitatif bersifat dinamis.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Desa Duampanuae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai yang beralokasi di Jl. Poros Sereng Dusun Sereng Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai. Sedangkan waktu yang digunakan selama penelitian kurang lebih dua bulan dimulai bulan Oktober sampai dengan November 2020. Desa Duampanuae sangat berperan terhadap adanya BUMDes dikarenakan desa Duampanuae sangat beruntung karena memiliki bumdes yang masih aktif

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara, yakni sebagai berikut

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dengan cara melakukan wawancara langsung kepada informan yang telah dipilih yaitu, Kepala, Desa, Direktur BUMDes, Sekretaris BUMDes Dan Masyarakat Desa
2. Data Sekunder yaitu data diperoleh dari dokumen –dokumen serta arsip-arsip yang ada di BUMDes Duampanuae tersebut, dan hasil penelitian kepustakaan dan dari instansi lainnya yang terkait.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini yang dilakukan secara langsung melalui metode atau langkah sebagai berikut (Sugiono, 2018).

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan melalui tanya jawab dan mendalam kepada pihak yang terkait dengan objek penelitian.

2. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Hasil observasi terdiri dari aktivitas, kejadian, peristiwa dan objek, serta perasaan seorang informan. Observasi ini dilakukan untuk dapat memperoleh gambaran yang lebih riil dari suatu peristiwa untuk menjawab peneliti.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen –dokumen, buku, artikel, dan media informasi lain yang terkait dengan masalah yang diteliti

F. Instrument Penelitian

(Heri Suwanto :2016) Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah :

1. Penelitian Sendiri
2. *Interview Guide* (pedoman wawancara)
3. Alat bantu berupa dokumen, *tape recorder*, lembar catatan dan kamera

G. Teknik Analisis Data

Membahas masalah yang dikemukakan sebelumnya, penulis akan menganalisis data dalam penelitian dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisa ini berdasarkan data yang dinyatakan dalam bentuk uraian informasi kemudian dikembangkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan atau menguatkan suatu gambaran dalam hal ini yaitu mengenai Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat Desa. Semua data akan didapatkan dari hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dengan semua pihak yang terlibat dalam penelitian nantinya.

Penelitian Kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono,2013).

Hasil evaluasi tersebut yang akan ditarik sebagai kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang muncul. Proses analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara dengan semua pihak yang terlibat terkait dengan penganalisan Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa
2. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
3. Menyajikan data dalam bentuk tabel dan sebagainya serta uraian singkat yang menjelaskan hubungan antar masing-masing kategori.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sudah kredibel atau dapat dipertanggungjawabkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kabupaten sinjai



Kabupaten Sinjai adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi selatan Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak dibalanganipa atau kota sinjai yang berjarak sekitar ± 220 km dari kota Makassar. Kabupaten ini memiliki luas wilayah $819,96 \text{ km}^2$ dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 236.497 jiwa.

Secara geografis Kabupaten Sinjai terletak pada titik 5°2'56" - 5°21'16" Lintang Selatan dan 119°56'30" - 120°25'33" Bujur Timur. Kabupaten Sinjai terletak di bagian pantai timur Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 223 km dari kota Makassar. Luas wilayahnya berdasarkan data yang ada sekitar 819,96 km² (81.996 ha). Adapun Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1
BATAS WILAYAH KABUPATEN SINJAI

1.	Sebelah Utara	Kabupaten bone
2.	Sebelah timur	Teluk bone
3.	Sebelah selatan	Kabupaten bulukimba dan kabupaten bantaeng
4.	Sebelah barat	Kabupaten gowa

Sumber data : WIKIPEDIA INDONESIA

Terdiri dari 9 kecamatan, 13 kelurahan, dan 67 desa, dan disajikan dalam bentuk table dibawah ini :

TABEL 4.2
9 KECAMATAN YANG ADA DI KABUPATEN SINJAI

NO	KECAMATAN	KELURAHAN/DESA
1.	Bulupoddo	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Bulutellue • Desa Duampanuae • Desa Lamatti Riaja • Desa Lamatti Rianttang • Desa Lmatti Riawang • Desa Lappa Cinrana • Desa Tomppobulu
2.	Pulau Sembilan	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Pulau Buhung Pitue • Desa Pulau Harapan • Desa Padaelo • Desa Persatuan
3.	Sinjai barat	<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Balakia • Kelurahan Tassilu

		<ul style="list-style-type: none"> • Desa Arabika • Desa Barania • Desa Bonto Salama • Desa Boto Lempangan • Desa Gunung Perak • Desa Terasa • Desa Turungan Baji
4.	Sinjai borong	<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Pasar Putih • Desa Barambang • Desa Batu Belerang • Desa Biji Nangka • Desa Bonto Katute • Desa Bonto Sinala • Desa Bonto Tenggara • Desa Kassi Buleng
5.	Sinjai selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Sangiasserri • Desa Alenangka • Desa Aska • Desa Bulu Kamase • Desa Gareccing • Desa Palae • Desa Palangka • Desa Polewali • Desa Puncak • Desa Songing • Desa Talle
6.	Sinjai tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Samaenre • Desa Baru • Desa Bonto • Desa gantarang • Desa Kanrung • Desa Kompang • Desa Mattunreng Tellu • Desa Pattongko • Desa Saohiring • Desa Saotanre • Desa Saotengah
7.	Sinja timur	<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Samataring • Desa Biroro • Desa Bongki Lengkese • Desa Kaloling • Desa Kampala • Desa Lasiai • Desa Panaikang • Desa Pasimarannu • Desa Pattalassang • Desa Salohe

		<ul style="list-style-type: none"> • Desa Sanjai • Desa Saukang • Desa Tongke - Tongke
8.	Sinjai utara	<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Alehanuae • Kelurahan Balangnipa • Kelurahan Biringere • Kelurahan Bongki • Kelurahan Lamatti Rilau • Kelurahan Lappa
9.	Tellu limpoe	<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Mannanti • Desa Bua • Desa Era Baru • Desa Kalobba • Desa Lembang lohe • Desa Massalle • Desa Pattongko • Desa Samaturue • Desa Saotengah • Desa Suka Maju • Desa Tellu Limpoe

Kabupaten Sinjai mempunyai nilai histories tersendiri, dibanding dengan kabupaten-kabupaten lain di Propinsi Sulawesi Selatan. Dulu terdiri dari beberapa kerajaan-kerajaan, seperti kerajaan yang tergabung dalam federasi Tellu Limpoe dan Kerajaan – kerajaan yang tergabung dalam federasi Pitu Limpoe.

Watak dan karakter masyarakat tercermin dari system pemerintahan demokratis dan berkedaulatan rakyat. Komunikasi politik di antara kerajaan-kerajaan dibangun melalui landasan tatanan kesopanan Yakni *Sipakatau* yaitu *Saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai konsep "Sirui Menre' Tessirui No' yakni saling menarik ke atas, pantang saling menarik ke bawah, mallilu sipakainge yang bermakna bila khilaf saling mengingatkan*. Sekalipun dari ketiga kerajaan tersebut tergabung ke dalam Persekutuan Kerajaan Tellu Limpoe namun pelaksanaan roda pemerintahan tetap berjalan

pada wilayahnya masing-masing tanpa ada pertentangan dan peperangan yang terjadi diantara mereka.

Bila ditelusuri hubungan antara kerajaan-kerajaan yang ada di kabupaten Sinjai di masa lalu, maka nampaklah dengan jelas bahwa ia terjalin dengan erat oleh tali kekeluargaan yang dalam Bahasa Bugis disebut **SIJAI** artinya sama jahitannya. Hal ini diperjelas dengan adanya gagasan dari **LAMASSIAJENG** Raja Lamatti X untuk memperkokoh bersatunya antara kerajaan Bulu-Bulu dan Lamatti dengan untkapannya "**PASJA SINGKERUNNA LAMATI BULO-BULO**" artinya satukan keyakinan Lamatti dengan Bulu-Bulu, sehingga setelah meninggal dunia beliau digelar dengan **PUANTA MATINROE RISIJAINA**.

Eksistensi dan identitas kerajaan-kerajaan yang ada di Kabupaten Sinjai di masa lalu semakin jelas dengan didirikannya Benteng pada tahun 1557. Benteng ini dikenal dengan nama Benteng Balangnipa, sebab didirikan di Balangnipa yang sekarang menjadi Ibukota Kabupaten Sinjai. Disamping itu, benteng ini pun dikenal dengan nama Benteng Tellulimpoe, karena didirikan secara bersama-sama oleh 3 (tiga) kerajaan yakni **Lamatti, Bulu-bulu, dan Tondong** lalu dipugar oleh Belanda melalui perang Manggarabombang.

2. Kecamatan Bulupoddo

Bulupoddo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan hasil pemekaran dari Sinjai Utara ini, memiliki wilayah berupa daratan, tanpa laut. Wilayahnya berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Utara, Sinjai Tengah, Sinjai Barat dan Kabupaten Bone.

3. Desa Duampanuae

GAMBAR 4.3
PETA DESA DUAMPANUAE



Desa Duampanuae terbentuk pada Tahun 1962. Desa Duampanuae adalah desa yang berada di Kecamatan Bulupoddo dan berbatasan dengan Kabupaten Bone yang membawahi 3 (Tiga) Dusun yakni :

- a. Dusun Bola
- b. Dusun Sereng
- c. Dusun Mallenreng

Dan tahun 2007 di mekarkan menjadi 7 Dusun, yakni :

- a. Dusun Bola 1
- b. Dusun Bola 2

- c. Dusun Sereng
- d. Dusun Pallimpoe
- e. Dusun Bonto Mario
- f. Dusun Mallenreng
- g. Dusun Mattiro Deceng

Ketujuh dusun tersebut diatas masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Kemudian pada tahun 1987 Desa Duampanuae dimekarkan menjadi 2 Desa dimana Desa pecahannya yakni Desa Tompobulu.

Adapun Kepala Desa yang pernah memerintah di Desa Duampanuae yaitu :

- a. Panggamparan Tahun 1962-1963
- b. Musa Tahun 1963-1973
- c. A. Muh. Alwi Tahun 1974-1985
- d. Abd. Gani Pit Tahun 1985-1986
- e. M. Ali Kadir Tahun 1987-1998
- f. Muh. Alwi Tahun 1998-2006
- g. Ambo tang Pit. Tahun 2006-2008
- h. Ambo Antong Tahun 2008-2014
- i. Muh. Idrus Najmuddin 2014-2015
- j. A. ambo Antong Tahun 2015 sampai dengan sekarang

Tepatnya tanggal 27 bulan juni tahun 2015 Muh Idrus Najmuddin berahir masa jabatannya kemudian kini dijabat oleh kepala Desa Duampanuae yakni, A. Ambo Antong sampai pada hari ini.

1. Letak Geografis

Desa Duampanuae terletak pada dataran tinggi, menyimpan potensi alam yang luar biasa dari potensi perkebunan dan pertanian, Desa Duampanuae yang luas wilayahnya: 7,14 Km² dengan batas-batasnya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kab. Bone
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lappacinrana dan Desa Lamatti Riattang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bulutellua
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tompobulu

2. Mata Pencapaian Penduduk

Masyarakat Desa Duampanuae mayoritas Suku Bugis yang mata pencahariannya adalah petani.

Mata Pencapaian penduduk Desa Duampanuae :

- a. Karyawan
 1. Pegawai Negeri Sipil : 26 Orang
 2. TNI/POLRI : 6 Orang
 3. Swasta : 5 Orang
- b. Wiraswata/Pedagang : 30 Orang
- c. Petani : 1755 Orang
- d. Tukang : 46 Orang
- e. Pensiunan : 4 Orang
- f. Peternak : 425 Orang
- g. Jasa : 10 Orang
- h. Pengrajin : 27 Orang

i. Pekerja seni : 3 Orang

3. Keadaan Sosial

a. Tingkat pendidikan masyarakat

1) Lulusan Pendidikan Umum

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Masyarakat Berdasarkan Lulusan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak/TK	127 Orang
2.	Tamat SD	1411 Orang
3.	Tamat SMP	702 Orang
4.	Tamat SMA	202 Orang
5.	Sarjana	21 Orang

Sumber Data: Profil Desa Duampanuae, 2020

2) Tidak Lulus dan Tidak Sekolah

a) Tidak Lulus : 250 Orang

b) Tidak Sekolah : 85 Orang

b. Jumlah Penduduk Miskin : 124 KK

B. Gambaran Umum BUMDes Duampanuae

Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai No. 6 Tahun 2014 tentang pedoman pembentukan dan penguatan Badan Usaha Milik Desa, menyebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disingkat BUMDesa adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Duampanuae didirikan pada tanggal 4 Januari 2016 dan mulai aktif pada tahun 2017. Dana awal yang

disediakan pada tahun 2017 sebanyak Rp 88.677.472 dan pada tahun 2019 BUMDesa Duampanuae kembali menerima suntikan modal sebesar Rp. 180.000.000.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Duampanuae memiliki visi, misi, dan tujuan, yaitu:

Visi

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa Duampanuae melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial dengan motto "Mari Bekerja Mari Membangun"

Misi

1. Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha simpan pinjam dan usaha sektoral.
2. Pembangunan layanan sosial melalui system jaminan sosial bagi rumah tangga miskin.
3. Pembangunan infrastruktur dasar perdesaan yang mendukung perekonomian perdesaan.
4. Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak.
5. Mengelola dana program yang masuk ke desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengetasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi perdesaan.

Tujuan

Secara umum bertujuan mempercepat pencapaian peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendayagunaan sumberdaya local secara mandiri dan sumber daya pembangunan secara optimal dan khusus yang bertujuan :

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam merencanakan pelaksanaan dan mengembangkan kegiatan perekonomian masyarakat.
2. Meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif masyarakat di pedesaan.
3. Memperluas kesempatan kerja serta menambah sumber pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal, terutama yang berstatus keluarga pra sejahtera.
4. Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan desa dalam membina perekonomian masyarakat.

Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga BUMDes Desa Duampanuae yaitu :

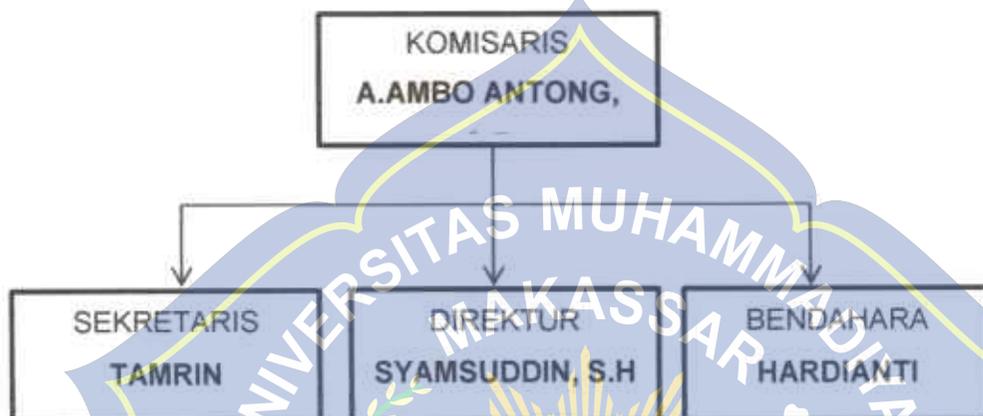
1. Pendirian, nama, tempat/kedudukan dan daerah kerja
2. Visi misi
3. Bentuk dan fungsi
4. Status kepemilikan
5. Struktur organisasi
6. Kewajiban dan hak pengurus
7. Pengawas
8. Forum pengambilan keputusan
9. Permodalan
10. Kegiatan usaha
11. Pembukuan
12. Sisa hasil usaha

Adapun kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Duampanuae dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.4

STRUKTUR ORGANISASI

BADAN USAHA MILIK DESA DUAMPANUAE



Sumber Data : Kantor Desa Duampanuae tahun 2020

Unit usaha yang sementara dijalankan oleh badan usaha milik desa (BUMDes) Duampanuae yaitu :

- a. Unit usaha peternakan dan penggemukan sapi (sementara berjalan)
- b. Unit usaha jasa (masih dalam tahap perencanaan)
- c. Unit perdagangan (masih dalam tahap perencanaan)
- d. Unit sosial

Adapun sisa hasil usaha (SHU) adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil transaksi dikurangi dengan pengeluaran biaya kewajiban pada pihak lain, serta penyusutan atas barang-barang inventaris dalam satu tahun tercatat dalam buku I,II,III dan Buku induk.

Pembagian SHU dibagi berdasarkan proporsi :

1. 40% untuk tambahan modal BUMDesa "Duampanuae"
2. 30% untuk dana pengurus dan komisaris BUMDesa "Duampanuae"

3. 5% untuk pendidikan pembinaan dan pelatihan BUMDesa "Duampanuae"
4. 20% untuk PAD Desa Duampanuae
5. 2,5% untuk pengawas
6. 2,5% untuk dana sosial

C. Karakteristik Informan

Peneliti melakukan observasi sebelum dilakukannya wawancara dengan partisipan. Hasil observasi peneliti buatkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tabel Karakteristik Informan

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Penghasilan sebelum adanya BUMDes	Penghasilan sesudah adanya BUMDes
1.	Haeruddin	40	Petani/Kadus Dan Bengkel	1.000.000/Bulan	1.500.000/Bulan
2.	Bone	30	Petani	300.000/Bulan	550.000/Bulan
3.	Amir	32	Petani	400.000/Bulan	650.000/Bulan
4.	Gafar	29	Petani	350.000/Bulan	600.000/Bulan
5.	Asdar	31	Petani/Kadus	1.000.000/Bulan	1.400.000/Bulan
6.	Usman	36	Petani	450.000/Bulan	750.000/Bulan
7.	Saharuddin	30	Petani	350.000/Bulan	800.000/Bulan
8.	Abdul Haris	31	Petani	350.000/Bulan	750.000/Bulan
9.	Antong	35	Petani	400.000/Bulan	800.000/Bulan
10.	Tengah	33	Petani	1.000.000/Bulan	1.600.000/Bulan
11.	Muh Tamir	30	Petani/Kadus Dan	1.000.000/Bulan	1.600.000/Bulan

			Bengkell		
12.	Rasi	30	Petani	350.000/Bulan	750.000/Bulan
13.	Jamaluddin	32	Petani	400.000/Bulan	800.000/Bulan
14.	Majedi	32	Petani/Kadus dan Polhut	1.000.000/Bulan	1.700.000/Bulan
15.	Tuo	37	Petani	300.000/Bulan	750.000/Bulan
16.	Asri	31	Petani	350.000/Bulan	600.000/Bulan
17.	Safareng	35	Petani/Kadus	1.000.000/Bulan	1.950.000/Bulan
18.	Mammur	31	Petani	350.000/Bulan	800.000/Bulan
19.	Taro	31	Petani	400.000/Bulan	750.000/Bulan
20.	Tamudding	31	Petani	300.000/Bulan	650.000/Bulan

Sumber Data : Hasil Wawancara Informan 2020

Dengan melakukan wawancara di Desa Duampanuae dan sekitarnya kepada Kepala desa, pengelola BUMDes dan Masyarakat yang merasakan dampak dari adanya BUMDes, peneliti membuat transkrip kemudian transkrip tersebut peneliti olah dengan cara menginterpretasikan data dan mereduksi data, sehingga dapat menyimpulkan data. Data yang direduksi adalah informasi yang tidak berhubungan dengan penelitian. Kemudian peneliti dapat menyimpulkan secara deskriptif. Untuk membuat paparan hasil lebih mudah dibaca dan dimengerti.

D. Hasil Penelitian

BUMDes adalah salah satu program pemerintah desa dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, pada umumnya sebagian sentra ekonomi pedesaan. BUMDes memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian desa dan mendongkrak pendapatan asli desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk dan didirikan berdasarkan inisiatif pemerintah desa dan masyarakat di Desa Duampanuae melalui musyawarah desa. adapun jenis usaha yang dikembangkan yaitu dibidang peternakan dan penggemukan sapi.

Adapun hasil wawancara peneliti :

1. Gambaran umum masyarakat sebelum BUMDes

Berikut hasil wawancara Bapak A. Ambo Antong (54) adalah Kepala Desa Duampanuae

"kondisi masyarakat masih membutuhkan bantuan dari pihak pemerintah desa baik APB Desa maupun APBN yang merupakan penunjang kesejahteraan masyarakat yang ada di wilayah desa duampanuae. Maka dari itu diadakan rembuk desa yang dilaksanakan di desa duampanuae yang melibatkan Kepala Dusun, RK, RT, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama yang dilibatkan untuk mencari solusi untuk mengusulkan suatu usulan yang merupakan kelancaran kesejahteraan masyarakat desa. Suatu usulan yang diusulkan oleh peserta rapat yaitu mendirikan BUMDes yaitu di berbagai bidang. Contohnya di bidang perdagangan, peternakan, simpan pinjam yang sesuai kebutuhan masyarakat desa dan disepakati. Awalnya bergerak di bidang barang campuran namun tidak berlangsung lama disebabkan pada saat itu barang campuran kurang direspon oleh masyarakat dan begitu pula dengan manfaatnya kurang dirasakan oleh masyarakat sehingga pengurus mengusulkan kepada pemerintah desa agar diganti program yang lain yang bisa menjadi tumpuan perekonomian desa dan bisa mensejahterakan masyarakat pedesaan dan pada tahun 2018 ditentukan dan disepakati program yang dipilih masyarakat yaitu di bidang peternakan sapi (pengemukkan sapi limosin) ini lah program yang berjalan sampai sekarang.

Berikut hasil wawancara Bapak Syamsuddin (31) adalah Direktur BUMDes Duampanuae

"masih banyak masyarakat yang memelihara sapi dengan sistem pinjam dengan cara bergantian mendapatkan anaknya, misalnya tahun ini si pemilik yang mendapatkan

dan tahun kedua si pemelihara yang mendapatkan itulah yang dilakukan masyarakat agar bisa juga mendapatkan sapi sendiri karena untuk membeli sapi harganya sangat mahal karena satu ekor sapi umur 1 tahun (betina) harganya Rp 5.000.000 sedangkan jantan harganya Rp 6500.000-7.000.000 sehingga masyarakat tidak sanggup untuk membeli, karena masyarakat pada umumnya petani dengan sistem tada hujan (tanpa mengairan) dimana petani menanam padi disaat musim hujan itulah kehidupan petani di desa duampanuae".

Berikut hasil wawancara Bapak Tamrin (30) adalah sekretaris BUMDes Duampanuae

"Sebagian masyarakat bekerja sebagai petani disisi lain ada juga memelihara sapi baik sapi pribadi maupun sapi orang lain, yang keuntungannya dibagi 2 dan hasil penjualan dan ada juga bergantian mendapatkan anaknya. Mayoritas sapi yang dipelihara yaitu sapi bali yang keuntungannya sangat kecil dibanding sapi limosin".

Berikut hasil wawancara Bapak Asdar (31) adalah petani Desa Duampanuae

"Saya selaku masyarakat di desa duampanuae, pekerjaan saya sehari – hari petani yang penghasilan tidak menentu kadang tahun ini ada sapi yang jual tahun kedua belum tentu karena kondisi alam tidak memungkinkan terutama di bidang peternakan karena dukungan pemerintah belum ada. Sehingga kami selaku masyarakat berharap kepada pemerintah desa agar bisa memberikan bantuan yang bisa dikelola dan bisa membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari karena bantu pemerintah sangat diharapkan oleh sebagian masyarakat yang membutuhkannya "

Berikut hasil wawancara Bapak Safareng (35) adalah petani desa duampanuae

"Sebelum adanya BUMDes penghasilan saya nak, tergantung dari hasil panen dan keuntungan memelihara sapi orang lain, ini pun memerlukan waktu yang lama. Sementara untuk memenuhi kebutuhan. Saya hanya dapat mengandalkan hasil panen. Dimana di desa

duampanuae hanya mengandalkan komoditi jagung, kacang tanah dan padi, dimana padi tidak bisa diandalkan karena padi memakai sistem tadah hujan oleh karena itu masyarakat didesa duampanuae masih membutuhkan bantuan yang bis amenujngang perekonomian desa.

Berikut hasil wawancara Bapak Abdullah (30) adalah petani desa duampanuae

"Sebelum adanya BUMDes kami selaku petani mengharapkan banyak bantuan dari pemerintah seiring meningkatnya perkembangan zaman dimana masyarakat setiap hari kebutuhannya meningkat sehingga masyarakat membutuhkan bantuan yang bisa membantu sehingga keluarga bisa sejahtera".

Masyarakat desa duampanuae khusus di bidang peternakan masih membutuhkan bantuan dari pihak pemerintah baik pemerintah desa maupun pusat selaku sambutan untuk mendapatkan bantuan baik baik secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa duampanuae di bidang peternakan.

2. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Setelah BUMDes

Berikut hasil wawancara Bapak A.Ambo Antong (54) adalah Kepala Desa Duampanuae

"BUMDes berdiri nak, sejak tahun 2016 dan mulai aktif pada tahun 2017. Adapun programnya yang pertama bergerak di bidang barang campuran, program ini tidak berlangsung lama dikarenakan banyak masyarakat desa kurang merespon program tersebut sehingga diadakan pertemuan untuk mencari solusi dibidang apa yang sesuai dengan masyarkat dan disepakati yaitu dibidang peternakan (pengemukan sapi). Sehingga kami bersepakat dengan pengurus BUMDes untuk mengganti program tersebut dengan usaha peternakan dan pengemukan sapi limosin . Program ini didukung oleh potensi alam yang ada yang ada didesa duampanuae. Sehingga cocok dikembangkan karena didukung oleh beberapa factor:

- a. Pakan yang cukup banyak
- b. Kadang disiapkan oleh masyarakat

- c. Masyarakat sangat antusias
- d. Kondisi alam yang cocok untuk peternakan sapi khususnya sapi limosin

Berikut hasil wawancara Bapak Syamsuddin (31) adalah Direktur BUMDes Duampanuae

"BUMDes dibentuk di tahun 2016 dan aktif ditahun 2017, Program BUMDes yang pertama bergerak di bidang campuran selama 1 tahun akan tetapi banyak kendala-kendala yang dihadapi di antaranya banyak masyarakat yang kurang merespon. Maka kami pihak BUMDes mengganti program tersebut dengan program usaha peternakan (pengemukan sapi). Tujuan dari program ini untuk mawadahi masyarakat yang berkeinginan memelihara sapi namun tidak mempunyai modal untuk membeli bibit sapi untuk digemukkan. BUMDes Duampanuae hadir untuk memberikan kemudahan dengan membelikan sapi yang kemudian Sistem ini dinamakan system gaduh. Pemilihan sistem gaduh untuk unit penggemukan sapi dikarenakan keterbatasan modal dan lahan yang dimiliki oleh BUMDes, dengan sistem ini memperoleh beberapa keuntungan seperti: tidak harus menyiapkan kandang, karena sudah disiapkan oleh penggaduh, tidak perlu menyiapkan lahan pakan karena syarat penggaduh harus memiliki lahan".

Berikut hasil wawancara Bapak Tamrin (30) adalah sekretaris BUMDes Duampanuae

"Badan usaha milik desa (BUMDes) adalah tempat untuk memajukan atau mengembangkan usaha dibidang peternakan dimana peternakan adalah potensi untuk memajukan perekonomian didesa, dimana masyarakat pada umumnya petemak sehingga badan usaha milik desa (BUMDes) hadir untuk mensejahterahkan masyarakat yang ada diwilayah desa duampanuae agar masyarakat bisa hidup sejahterah baik dibidang pendidikan, ekonomi dan sosial sehingga masyarakat bisa memahami atau mengetahui apa maksud dan tujuan didirikannya badan usaha milik desa (BUMDes) yang ada di desa duampanuae. Dimana jumlah penerima bantuan modal (bibit sapi dari tahun 2018 dan 2019 sesuai dengan daftar terlampir "

Tabel 4.5

Nama – Nama Penerima Bantuan (Bibit Sapi) Tahun 2018
Desa Duampanuae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai

NO.	NAMA	ALAMAT	HARGA
1.	Asdar	Mallenreng	Rp 8.500.000
2.	Haeruddin	Mattiro Deceng	Rp 8.500.000
3.	Ajirdin	Pallimpoe	Rp 8.500.000
4.	Majedi	Pallimpoe	Rp 8.500.000
5.	Safareng	Sereng	Rp 8.500.000
6.	Abdullah	Bola 1	Rp 8.500.000
7.	Baharuddin	Bola 2	Rp 8.500.000
8.	Alusu	Bola 1	Rp 8.500.000
9.	Gaffar	Mattiro Deceng	Rp 8.500.000
10.	Bade	Mattiro Deceng	Rp 8.500.000
11.	Saharuddin	Mallenreng	Rp 7.500.000
12.	Usman	Mallenreng	Rp 7.500.000
13.	Abdul haris	Mallenreng	Rp 7.500.000
14.	Jamaluddin	Bontomario	Rp 8.500.000
15.	Rasi	Bontomario	Rp 7.500.000
16.	Asri	Pallimpoe	Rp 8.500.000
17.	Tuo	Pallimpoe	Rp 7.500.000
18.	Tafuruddin	Sereng	Rp 8.500.000
19.	Adong	Sereng	Rp 8.500.000
20.	Mammur	Sereng	Rp 8.500.000
21.	Ansar	Bola 2	Rp 8.500.000
22.	Mangenre	Bola 2	Rp 8.500.000
23.	Nasir	Bola 1	Rp 8.500.000
24.	Anto	Bola 1	Rp 9.000.000
25.	Suhardi	Bola 2	Rp 8.500.000
26.	Emmang	Bola 2	Rp 8.500.000

Sumber Data :BUMDes Duampanuae Tahun 2020

Tabel 4.6

Nama – Nama Penerima Bantuan (Bibit Sapi) Tahun 2019
Desa Duampanuae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai

NO.	NAMA	ALAMAT	HARGA SAPI
1.	Haeruddin (Kepala Dusun)	Mattiro Deceng	Rp 8.500.000
2.	Bone	Mattiro Deceng	Rp 8.500.000
3.	Amir	Mattiro Deceng	Rp 8.500.000
4.	Gafar	Mattiro Deceng	Rp 8.500.000
5.	Asdar (Kepala Dusun)	Malenreng	Rp 8.500.000
6.	Usman	Malenreng	Rp 7.500.000
7.	Saharuddin	Malenreng	Rp 7.500.000
8.	Abdul Haris	Malenreng	Rp 7.500.000
9.	Antong	Malenreng	Rp 8.500.000
10.	Tengengah	Malenreng	Rp 8.500.000
11.	Muh. Tamir (Kepala Dusun)	Bonto Mario	Rp 8.500.000
12.	Rasi	Bonto Mario	Rp 7.500.000
13.	Jamaluddin	Bonto Mario	Rp 8.500.000
14.	Majedi (Kepala Dusun)	Pallimpoe	Rp 8.500.000
15.	Tuo	Pallimpoe	Rp 8.500.000
16.	Asri	Pallimpoe	Rp 7.500.000
17.	Majelis	Pallimpoe	Rp 10.000.000
18.	Safareng (Kepala Dusun)	Sereng	Rp 8.500.000
19.	Mammur	Sereng	Rp 8.500.000
20.	Taro	Sereng	Rp 7.500.000
21.	Tamudding	Sereng	Rp 10.000.000
22.	Tafrudding	Sereng	Rp 8.500.000
23.	Taring	Sereng	Rp 10.000.000
24.	Baharuddin (Kepala Dusun)	Bola 2	Rp 8.500.000
25.	Mangenre	Bola 2	Rp 8.500.000
26.	Ansar	Bola 2	Rp 9.000.000
27.	Suhardi	Bola 2	Rp 9.000.000

28.	Baharudding	Bola 2	Rp 10.000.000
29.	Syamsuddin	Bola 2	Rp 10.000.000
30.	Abdullah (Kepala Dusun)	Bola 1	Rp 8.500.000
31.	Alusu	Bola 1	Rp 8.500.000
32.	Nasir	Bola 1	Rp 8.500.000
33.	Burhan	Bola 1	Rp 8.500.000
34.	Ruslang	Bola 1	Rp 7.500.000

Sumber Data : BUMDes Duampanuae Tahun 2020

Berikut hasil wawancara Bapak Safareng (35) adalah petani di Desa Duampanuae

"Dari pihak bumdes mengajak, saya berpartisipasi dalam program tersebut. Salah satu programnya di kelolah bumdes yaitu penggemukan sapi (sapi limosin). Dimana program ini membantu saya untuk mendapatkan penghasilan tambahan dimana bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi keluarga kami".

Berikut hasil wawancara Bapak Asdar (31) adalah petani desa duampanuae

"Badan Usaha Milik Desa (bumdes) salah satu mitra masyarakat untuk mengembangkan usahanya dibidang peternakan (penggemukan sapi) sangat saya respon dengan adanya bantuan sapi khususnya sapi limosin yang sangat dibutuhkan karna lahan yang saya miliki dan pakan cukup untuk memelihara sapi tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga kami".

Berikut hasil wawancara Bapak Abdullah (30) adalah petani desa duampanuae

"Sekian lama harapan yang saya tunggu dapat membuahkan hasil dengan adanya bantuan peternakan sapi yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa yang bisa mengatasi sebahagian kebutuhan masyarakat, dimana kami sulit membeli sapi limosin disebabkan harga yang cukup mahal sekarang dengan adanya bantuan dari pemerintah lewat Badan Usaha Milik Desa nilai harganya ditanggung oleh mereka sehingga kami hanya pemeliharaanya dari 6 bulan sampai 1 tahun (12 bulan)".

Dengan adanya badan usaha milik desa (bumdes) salah satu bantuan pemerintah untuk mengembangkan usaha para petani terutama dibidang peternakan (penggemukan sapi), khususnya sapi limosin dimana lahan dan pakan cukup memadai diwilayah tersebut.

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa

Berikut hasil wawancara Bapak A. Ambo Antong (54) adalah Kepala Desa Duampanuae

"BUMDes dikecamatan bulupodo telah meningkatkan perekonomian masyarakat desa karena badan usaha tersebut sudah memberikan modal berupa bibit sapi untuk digemukkan bagi masyarakat yang membutuhkan. Otomatis sudah ada perputaran perekonomian desa. Sekaligus memberikan kontribusi kepada pemerintah desa terutama pendapatan asli desa (PAD)".

Berikut hasil wawancara Bapak Syamsuddin (31) adalah Direktur BUMDes Duampanuae

"Dengan adanya badan usaha milik desa (BUMDes) Peningkatan ekonomi masyarakat desa mengalami kemajuan. Dimana masyarakat desa duampanuae yang dulunya hanya memelihara sapi bali sekarang Alhamdulillah dengan adanya bantuan dari bumdes yaitu sapi limosin dengan sistem kelompok yang diketuai langsung masing-masing kepala dusun yang beranggotakan sesuai dengan bibit yang dikeluarkan oleh pihak BUMDes".

Berikut hasil wawancara Bapak Tamrin (30) adalah sekretaris BUMDes Duampanuae

"Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat didesa duampanuae dimana masyarakat membutuhkan pengeluaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya maka dengan adanya badan usaha milik desa (BUMDes) bisa mengatasi berbagai persoalan dan bisa merespon potensi yang ada sehingga masyarakat bisa teratasi khususnya dibidang ekonomi karena badan usaha milik desa (BUMDes) bisa mengatasi persoalan khususnya dibidang peternakan karena peternakan

sekarang jauh lebih berkembang dibandingkan dengan barang campuran sehingga masyarakat bisa hidup sejaterah tanpa harus memelihara sapi orang lain yang keuntungannya lebih kecil".

Berikut hasil wawancara Bapak Asdar (31) adalah Petani di Desa Duampanuae

"Keberadaan BUMDes Duampanuae ditengah-tengah masyarakat desa cukup membantu saya terutama dibidang peternakan (penggemukan sapi) terutama sapi limosin karna bibit sapi tersebut sangat mahal dengan adanya badan usaha milik desa (bumdes) sangat membantu saya dalam pengadaan bibit tersebut sehingga saya dapat memelihara sapi limosin dengan cara dikandang karena pakan saya cukup banyak tinggal bagaimana cara mengatur pemberian pakan mulai pagi, siang dan sore hari, begitu juga pemberian air minum agar bisa cepat besar dan dijual, begitulah yang saya lakukan secara rutin setiap hari".

Berikut hasil wawancara Bapak Safareng (35) adalah Petani desa duampanuae

"Keberadaan BUMDes sangat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa duampanuae terutama saya dalam hal peternakan sapi dimana saya hanya menyiapkan kandang dan pakan sedangkan bumdes menyiapkan bibit untuk digemukkan dengan keuntungan tersebut dibagi hasil dengan badan usaha milik desa (BUMDes), dengan adanya bumdes sedikit banyaknya perekonomian bisa meningkat dilihat dari antusiasnya masyarakat, peternak membuat kandang, menanam pakan (rumput gajah) diladang masing-masing agar bisa terpenuhi pakan temak mereka sehingga sapi mereka lebih cepat besar dan bisa dijual kembali".

Berikut hasil wawancara Bapak Abdullah (30) adalah Petani desa duampanuae

"Peningkatan ekonomi bisa dilihat dari penjualan sapi dari harga awal diberikan dari BUMDes harganya Rp 8.500.000,- di pelihara selama 1 tahun harganya Rp 15.500.000,- dengan demikian peningkatan setiap tahunnya sebesar Rp 7.000.000:2 antara Badan Usaha Milik Desa dengan pihak pemelihara (masyarakat) dengan demikian kami sangat terbantu tanpa mengeluarkan modal

awal tinggal pemeliharanya saja dan menyiapkan pakan yang bagus”.

Keberadaan bumdes didesa duampanuae sangat menentukan maju mundurnya perekonomian diwilayah tersebut. Dimana peternakan (pengemukkan sapi) sangat dibutuhkan masyarakat desa duampanuae dimana masyarakat desa duampanuae umumnya pemelihara sapi. dengan adanya bantuan sapi limosin sangat direspon oleh masyarakat diwilayah tersebut agar tewujud kesejahteraan yang diharapkan terutama dibidang peternakan.

E. Pembahasan

Dengan adanya badan usaha milik desa (BUMDes) didesa duampanuae kecamatan bulupoddo kabupaten sinjai merupakan kontribusi pemerintah desa terhadap masyarakat yang pada umumnya petani. Dimana petani tersebut kebanyakan peternak sapi sehingga pemerintah mengupayakan mendirikan badan usaha milik desa (BUMDes) agar masyarakat bisa diberdayakan dalam hal pemeliharaan sapi yang lebih baik dan bisa menunjang perekonomian masyarakat agar hidup lebih baik dan sejahtera. Sehingga lembaga ekonomi yang juga menjadi pilar demokrasi, badan usaha milik desa diciptakan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Badan usaha milik desa (BUMDes) dibentuk oleh pemerintah desa dan memberikan modal yang dikelola oleh badan usaha milik desa (BUMDes) dan masyarakat dengan tujuan mengoptimalkan pengelolaan aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa duampanuae berkenaan

dengan semua itu perencanaan dan usulan badan usaha milik desa dibangun atas usulan masyarakat desa itu sendiri

Berdasarkan hasil wawancara pemerintah desa duampanuae. BUMDes berdiri sejak tahun 2016 dan mulai aktif 2017 adapun program yang pertama yaitu bergerak dibidang perdagangan (barang campuran). Program ini tidak berlangsung lama dikarenakan banyak masyarakat kurang merespon program tersebut. sehingga pemerintah bersama pengurus badan usaha milik desa (BUMDes) mencari solusi diantaranya mengadakan pertemuan dan disepakati dalam pertemuan tersebut yaitu peternakan sapi (sapi limosin) agar badan usaha milik desa (BUMDes) bisa berkembang dan bisa mensejahterakan masyarakat dibidang peternakan khususnya masyarakat didesa duampanuae pada umumnya namun masih banyak kekurangan yang dimiliki BUMDes ini akan tetapi pemerintah terus berupaya mencari solusi dan mencari jalan keluar dan apa kebutuhan masyarakat bisa dikembangkan dan bisa dirasakannya agar apa yang dilakukan pemerintah bisa mensejahterakan masyarakat agar masyarakat bisa berusaha lewat badan usaha milik desa (BUMDes) dimana bumdes salah satu untuk mendapatkan modal atau usaha/peternakan sapi dimana peternakan sapi adalah potensi terbesar didesa duampanuae dimana 85% masyarakat pemelihara sapi (peternak) juga lahan dan pakan yang cukup untuk peternak sehingga peternak tidak susah mencari pakan, dimana pakan adalah kebutuhan pokok bagi peternak sapi sehingga masyarakat berusaha menanam pakan sebanyak-banyaknya untuk kebutuhan ternak mereka agar bisa terpenuhi pakannya, dimana sapi limosin jauh lebih banyak pakan yang dibutuhkan dibandingkan dengan sapi bali. Sehingga penyediaanya harus lebih banyak

supaya tidak kekurangan makanan baik dimusim kemarau maupun dimusim hujan, supaya bisa teratasi dengan kondisi bagaimana pun.

Seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, kebutuhan masyarakat semakin banyak sehingga masyarakat membutuhkan usaha yang bisa mensejahterakan keluarga mereka diantaranya pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) dimana usaha tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkannya diantaranya pemilik kandang dan pemilik lahan untuk memelihara sapi limosin sehingga pemerintah dan masyarakat bisa saling menguntungkan didalam memajukan perekonomian dan bisa memajukan badan usaha milik desa (BUMDes) menjadi modal usaha untuk masyarakat didesa duampanuae, sehingga usaha ini bisa dinikmati masyarakat yang membutuhkan dari yang dulunya tidak ada menjadi ada. Dari ekonomi yang kurang ada menjadi ekonomi menengah dan bisa berkembang apabila badan usaha milik desa (BUMDes) bisa menjadi tumpuan perekonomian di pedesaan dan bisa menjadi motor penggerak perekonomian sehingga perekonomian didesa bisa berkembang untuk mencakup bukan saja dibidang peternakan saja tetapi bisa mencakup sektor lainnya yang bisa menunjang perekonomian didesa sehingga masyarakat bisa hidup sejahterah tanpa terkecuali dan untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya. Tentunya melalui badan usaha milik desa (BUMDes) yang dibentuk oleh Desa inilah lantas bisa menyerap angka pengangguran hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Padahal berdirinya BUMDes sangat penting untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa seiring adanya bantuan dana desa dengan demikian angka kemiskinan didesa bisa ditekan. Adanya badan usaha milik desa (BUMDes) yang

menyediakan lapangan pekerjaan dapat menyerap pengangguran ditengah-tengah lesunya ekonomi. Badan usaha milik desa (BUMDes) tersebut tentunya sangat membantu tak hanya keuangan desa tapi juga tambahan penghasilan masyarakat desa sekaligus dapat menekan angka kemiskinan dan pengangguran yang setiap tahunnya meningkat. Seiring dengan kondisi ekonomi nasional yang masih belum pulih.

Keberadaan badan usaha milik desa (BUMDes) di desa duampanuae sangat dibutuhkan oleh masyarakat petani agar dapat meningkatkan kesejahteraan khususnya para peternak sapi dimana para peternak sapi masih banyak yang tidak memiliki sapi sendiri sehingga harus memelihara sapi orang lain dan dari hasilnya dibagi dua atau bergantian setiap tahunnya misalnya tahun pertama ini si pemilik yang dapat kemudian tahun berikutnya sepemelihara lagi yang dapat dengan adanya badan usaha milik desa (BUMDes) memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengajukan bantuan kepada badan usaha milik desa (BUMDes) guna mempercepat memiliki sapi sendiri dari hasil pembagian keuntungan dari BUMDes sehingga masyarakat lebih cepat merasakan manfaatnya dari badan usaha milik desa (BUMDes) agar masyarakat bisa hidup lebih sejahterah karena tanpa campur tangan pemerintah badan usaha milik desa (BUMDes) tidak bisa maju dan berkembang. Sehingga perekonomian desa meningkat dan pendapatan asli desa bisa bertambah dan bisa dirasakan baik pemerintah maupun masyarakat yang mendapatkan bantuan dari badan usaha milik desa (BUMDes) sehingga perekonomian di desa duampanuae bisa sejahterah. Baik badan usaha milik desa (BUMDes) maupun masyarakat sehingga peternak sapi bisa menjadi peternak modern agar bisa memberikan

kontribusi kepada pemerintah desa baik pemerintah desa, kecamatan dan kabupaten karena sesuai dengan wacana pemerintah kabupaten sinjai akan mendirikan tempat pemotongan hewan (RPH) berskala nasional yang bertempat dikecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai untuk mensuplai kebutuhan dari potensi lain misalnya, pulau jawa dan pulau Kalimantan dimana dua tempat ini cukup menjanjikan dan membutuhkan suplai dari provinsi lain dimana kabupaten sinjai mendapat peluang dan potensi yang cukup untuk melakukan menyuplai kedua pulau tersebut. Karena sapi dikabupaten sinjai cukup banyak dan bisa disuplai kedua pulau tersebut.

Gangguan stabilitas sosial badan usaha milik desa (BUMDes) masih ada masyarakat kurang memahami dengan adanya BUMDes dikarenakan masih belum tersentuhnya dana yang menyeluruh bagi masyarakat yang membutuhkannya dimana jumlah penduduk kurang lebih dua ribu jiwa sementara anggaran badan usaha milik desa (BUMDes) masih kurang. Namun pemerintah berupaya setiap tahun memberikan kucuran dana melalui APBD Desa agar masyarakat bisa merasakan manfaat dari pada Badan usaha milik desa (BUMDes) agar tercapai stabilitas ekonomi masyarakat yang bisa meningkat dengan kesenjangan sosial bisa teratasi dengan badan usaha milik desa (BUMDes). Karena badan usaha milik desa (BUMDes) hanya bertumpuk pada satu program sementara potensi yang ada didesa duampanuae cukup banyak seperti perpiaan dan lain-lain. Agar semua program bisa dikelola agar aset desa bisa diawasi baik sistem pengelolaannya dan jumlah program yang ada didesa bisa dikelola dengan baik . sehingga pemerintah desa bisa teransparan dalam pengelolaan aset desa yang ada supaya masyarakat bisa merasakannya tanpa kesenjangan

agar pemerintah bisa berlaku adil dari setiap program yang dilakukan oleh pemerintah desa sehingga masyarakat tidak ada yang di anak tirikan agar masyarakat bisa mesejahterahkan keluarganya.

Keberadaan BUMDes sangat bermanfaat lewat program yang dilakukan seperti pemeliharaan sapi yang begitu dibutuhkan oleh seluruh peternak sapi untuk menopang kelangsungan hidup mereka ditengah-tengah masyarakat sehingga kesejahteraan ekonomi bisa terpenuhi baik sandang maupun pangan juga untuk memajukan pendidikan bagi anak mereka agar kesetaraan pendidikan didesa sejajar dengan pendidikan diperkotaan sehingga bisa memajukan badan usaha milik desa (BUMDes) didalam program peternakan yang lebih modern untuk memajukan kesejahteraan masyarakat yang berpenghasilan rendah sehingga angka kemiskinan bisa menurun. Sehingga keberadaan BUMDes bisa dirasakan oleh masyarakat dimana yang dahulunya hanya mengandalkan sapi bali sekarang dengan adanya program peternakan yang dikelola oleh badan usaha milik desa (BUMDes) sekarang bisa memelihara sapi limosin. Dari kegiatan dilembaga ini tidak lepas dari peran pemerintah desa yang memberikan dorongan untuk pengurus agar bisa bersikap profesional dalam memberikan pelayanan bagi warganya. Dari kegiatan tersebut telah terjadi peningkatan ekonomi bagi warga desa dan juga desa yang terbantu oleh adanya pengelolaan peternakan tersebut. Sehingga desa mendapatkan pembagian hasil usaha yang membantu dalam peningkatan PAD desa. Pelaksanaan di badan usaha milik desa (BUMDes) ini dilaksanakan menjadi dua peran yakni peran fasilitator dan katalisator kegiatan ini yang dilaksanakan oleh badan usaha milik desa (BUMDes) untuk membantu warga dalam peningkatan

kesejahteraannya yakni dengan mengalokasikan dana untuk kegiatan bantuan sosial sehingga kegiatan kedepan bisa juga bermitra dengan usaha lain yang ada didesa duampanuae.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, skripsi ini membahas tentang Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Didesa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Dari hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten sinjai. keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Memberikan peningkatan kesejahteraan ekonomi pedesaan sehingga dapat menjadikan masyarakat sejahtera. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peternakan sapi (sapi limosin) dan juga bisa meningkatkan pendapatan asli desa (PAD). Badan usaha milik desa (BUMDes) memiliki kontribusi kepada masyarakat pedesaan.
2. Adapun pengelolaan yang bertujuan untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengajukan bantuan bisa memiliki sapi sendiri dengan pembagian keuntungan dari BUMDes dengan persyaratan masyarakat harus memiliki lahan dan pakan yang cukup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah yang disimpulkan maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Pemeritah Daerah Kabupaten Sinjai harus mengembangkan inovasi- inovasi lainnya dan pengetahuan serta keterampilan untuk menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pengelolaan manajemen kelembagaan dalam memaksimalkan potensi desa berbasis ekonomi kerakyatan (local) dan membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat untuk mendorong pendapatan asli desa (PAD)
2. Bagi Dinas Pemerintah Desa hendaknya memberikan dukungan kepada badan usaha milik desa (BUMDes) untuk mengelolah program lainnya selain peternakan sapi sehingga membantu pengurus badan usaha milik desa (BUMDes) mengelola potensi lain yang ada diwilayah desa duampanuae
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai peran BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat didesa duampanuae kecamatan bulupoddo kabupaten sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, 2015. *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*
- Fajarwati, Yeni. 2016. *Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang.*
- Manikam, 2010. *Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa Didesa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul. Tahun 2009*
- Moleong Lexy, J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan. 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai No. 6 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembentukan Dan Penguatan Bumdes.
- Ramadana, B.C. dkk 2013. *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Laudungsari Kecamatan Dau, Kabupaten Malang).* *Jurnal Administrasi Publik.* Vol.1.No.6.
- Ramadhani Agmarina, 2017. *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pongok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah*
- Sari andraini, 2017. *Pengaruh Bumdes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Dikecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Begadai.*
- Targian, Rabinson. 2007. *Ekonomi Regional : Teori Dan Aplikasi.* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa
- Wiratala Destri, 2020. *Pengaruh Pengelolaan Dan Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.*



L

A

M

P

I

R

A

N

DRAFT WAWANCARA

Penelitian yang berjudul :

"PERAN BUMDES TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
DIDESA DUAMPANUAE KEC. BULUPODDO KAB. SINJAI "

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

II. DRAFT WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah awal pembentukan BUMDes diDesa Duampanuae ?
2. Bagaimana program yang diusulkan oleh masyarakat sehingga bisa diterima ?
3. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya BUMDes Duampanuae ?
4. Bagaimana petani merespon program yang disepakati oleh pengurus BUMDes Duampanuae ?
5. Bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat diDesa Duampanuae terhadap program BUMDes ?
6. Bagaimana kerja sama pemerintah desa dengan pengurus BUMDes di Desa Duampanuae ?

7. Apa saja kendala didalam program BUMDes didesa duampanuae ?
8. Bagaimana pengurus mengatasi permasalahan dalam kegiatan BUMDes didesa duampanuae ?
9. Apa saja implikasi kegiatan BUMDes terhadap perekonomian masyarakat desa ?
10. Apa program yang diusulkan oleh BUMDes yang bisa menjamin kesejahteraan ekonomi desa ?



Tabel 5.1
Akumulasi Keuntungan BUMDes Duampanuae

No	Tahun	Uraian	Nominal
1	2017	Modal awal dari Desa	Rp 88.677.472
2	2018	Belanja sapi sebanyak 9 ekor	Rp 78.300.000
3		Jual sapi sebanyaknya 9 ekor	Rp 86.000.000
4		Keuntungan setelah bagi hasil (50-50)	Rp 7.700.000
5		Tambahan penguatan modal dari desa	Rp 150.000.000
6		Jumlah modal yang dikelola (2017+2018)	Rp 268.677.472
7		Belanja sapi sebanyak 29 ekor	Rp 242.000.000
8		Sisa saldo	Rp 19.959.000
9	2019	Jual sapi sebanyak 29 ekor	Rp 265.700.000
10		Keuntungan setelah bagi hasil (50-50)	Rp 23.700.000
11		Total modal+saldo+keuntungan	Rp 285.659.000
12		Belanja sapi sebanyak 31 ekor	Rp 260.500.000
13		Sisa saldo	Rp 24.940.000
14	2020	Jual sapi sebanyak 31 ekor	Rp 282.150.000
15		Keuntungan setelah bagi hasil (50-50)	Rp 23.650.000
16		Total modal +saldo+keuntungan	Rp 309.090.000
17		Belanja sapi 34 ekor	Rp 290.500.000
18		Sisa saldo	Rp 18.869.500

Sumber Data :Jurnal BUMDes Duampanuae 2020

DOKUMENTASI





Proses Wawancara dengan Kepala Desa Duampanuae



Proses Wawancara dengan Direktur BUMDes Duampanuae



Proses Wawancara dengan Sekretaris BUMDes Duampanuae



Proses Wawancara dengan Bapak Safareng



Proses Wawancara dengan Bapak Asdar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 770/05/C.4-IL/X/42/2020

Makassar, 9 November 2020 M

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kantor Desa Duampanua Kec. Bulupadda Kab. Sijai

di-

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini

Nama : Hikmahwati
Stambuk : 105711101716
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Penelitian : *Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Duampanua Kec. Bulupadda Kab. Sijai*

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Edhail Rasulong SE., MM

ISBN 931078

Tersebut

1. Rektor Universitas Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa I/II
4. Jsp.



**BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa) DUAMPANUAE
DESA DUAMPANUAE, KECAMATAN BULUPODDO, KABUPATEN
SINJAI**

Alamat : Dusun Serang Desa Duampantuae, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai 92654

Duampantuae, 11 November 2020

Nomor : 04/BUMDesa-DU/2020

Kepada Yth.

Hal : Permohonan Izin Penelitian

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Lampiran : _

DI-
TEMPAT

Dengan Hormat,

Menanggapi surat dari Pemerintah Desa Duampantuae No: 63/BU/BP/2020, Tanggal 11 November 2020 terkait adanya Permohonan Izin Penelitian pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Duampantuae, maka sebagaimana permohonan tersebut pada prinsipnya kami terima dan menyetujui saudara

Nama : HIKMAWATI

NIM : 105711101716

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Judul : " PERAN BUMDES TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA DUAMPANUAE KECAMATAN BULUPODDO
KABUPATEN SINJAI "

Untuk melaksanakan penelitian pada BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa) DUAMPANUAE.

Demikian surat ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

DIREKTUR
BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDesa) DUAMPANUAE

FAHRIAN DIN SHI
KORPORASI



**BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa) DUAMPANUAE
DESA DUAMPANUAE, KECAMATAN BULUPODDO, KABUPATEN
SINJAI**

Alamat : Dusun Sorang Desa Duampantuae, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai 92654

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 06/BUMDesa-DU/2020

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Duampantuae dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : HIKMAWATI
NIM : 105711401716
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Adalah benar telah melakukan penelitian pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Duampantuae dan tanggal 11 s/d 14 november 2020 dengan judul skripsi "PERAN BUMDES TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA DUAMPANUAE KECAMATAN BULUPODDO KABUPATEN SINJAI".
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

DIREKTUR
BADAN USAHA MILIK DESA
DUAMPANTUAE
SYAMSUDDIN, S.H.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BIOGRAFI PENULIS



Penulis Skripsi berjudul "Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai" adalah Hikmawati. Ia lahir di Sinjai, 14 November 1998. Ia anak pertama dari pasangan suami istri Bapak Ahmad Tuwo (Almarhum) dan Ibu Hidayah.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu TK Bhayangkari lulus tahun 2004, SD Negeri 2 Sinjai Utara Lulus tahun 2010, SMP Negeri 3 Sinjai Utara lulus tahun 2013, SMA Negeri 1 Sinjai Utara lulus tahun 2015. Dan mulai tahun 2016, ia melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar, mengambil Program S1 Ekonomi Pembangunan sampai sekarang.

Penulis juga aktif di salah satu Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (Pikom IMM FEB) tahun 2017-2020.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdoa, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga penulis skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.